# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan permasalahan kesehatan yang berskala global karena menjangkau hampir seluruh penjuru dunia. Kekurangan gizi dapat menghambat proses pertumbuhan pada anak (Ramazana *et al*., 2024).Gizi seimbang merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak terutama pada usia sekolah dasar. Usia anak sekolah adalah periode emas karena pada usia ini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan yang aktif sehingga membutuhkan gizi yang seimbang (Fitriana *et al*., 2022). Namun, Indonesia masih menghadapi masalah *Triple burden of malnutrition* (TBM) yaitu kelebihan gizi, kekurangan gizi dan defisiensi mikronutrien (Angraeni *et al*., 2024).

Salah satu permasalahan kesehatan yang hingga saat ini masih belum tertangani dengan baik dan tuntas serta belum terlihat penurunan kasusnya yakni terkait kekurangan gizi di masyarakat khususnya anak-anak di Indonesia. FAO menyebutkan bahwasannya seseorang dianggap kekurangan gizi (*undernutrished*) jika asupan makanan harian mereka kurang dari apa yang dianggap sebagai jumlah energi yang direkomendasian untuk kehidupan yang sehat (Angraeni *et al*., 2024)

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukan bahwa prevalensi anak dengan gizi kurang secara global mencapai 28,5%, sementara di negara-negara berkembang mencapai angka 31,2%. Di wilayah Asia, angka ini berada di kisaran 30,6%, dan khusus Asia Tenggara berada antara 6-13%. *UNICEF* juga mencatat bahwa sekitar 7,8 juta anak di Indonesia mengalami kekurangan gizi, menjadikan Indonesia salah satu dalam lima besar negara yang memiliki jumlah anak kurang gizi terbanyak di dunia. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anak dengan status gizi kurang (BGM) secara nasional mencapai 10,45% (Indar Juniarti Lestari, Devi Savitri Effendy, 2025).Menurut data Dinas Kesehatan Kota Cirebon didapatkan bahwa

prevalensi anak dengan gizi kurang pada tahun 2020 di kecamatan Kejaksan membawahi empat kelurahan adalah 41,7%, pada tahun 2021 adalah 54,1%, pada tahun 2022 adalah 21,8%, pada tahun 2023 adalah 21,5% dan pada tahun 2024 adalah 21,5%.

Dalam rangka mengatasi permasalahan gizi kurang, pemerintah telah mengambil berbagai tindakan yang komprehensif, termasuk tindakan pencegahan, promosi, pendidikan, dan pengelolaan gizi buruk pada anak. Salah satu upaya pemerintah untuk mempercepat penurunan masalah gizi adalah dengan melakukan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT AS)(Ramazana *et al*., 2024). PMT AS adalah program intervensi gizi berupa pemberian kudapan sehat kepada siswa untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi harian dan meningkatkan konsentrasi belajar . Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT AS) adalah kegiatan pemberian makanan kepada peserta didik sekolah dasar dalam bentuk kudapan yang aman dan bergizi, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. PMT AS berupa makanan kudapan harus mengandung kebutuhan energi minimal 300 kkal dan 5 g protein (Nur Hidayah, 2020).

Salah satu bentuk PMT AS yang efektif adalah PMT berbahan dasar pangan lokal yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Penggunaan bahan pangan lokal dalam penyusunan PMT AS memiliki banyak keuntungan, selain kandungan gizinya yang lengkap, bahan pangan lokal biasanya lebih mudah didapatkan, lebih murah, dan sesuai dengan kebiasaan makan masyarakat setempat. Faktor-faktor ini yang menjadikan PMT berbasis pangan lokal sebagai salah satu strategi praktis dan berkelanjutan untuk mengurangi gizi kurang di masyarakat (Kusuma & Achyar, 2025)

Salah satu bentuk inovasi yang potensial adalah pembuatan donat kentang dengan penambahan daging ayam. Donat merupakan salah satu jenis makanan yang populer dan disukai oleh anak-anak karena rasa dan tampilannya yang menarik. Namun, donat pada umunya tinggi kalori tetapi rendah kandungan protein dan mikronutrien. Oleh karena itu, inovasi dalam pembuatan donat dengan peningkatan kandungan gizi, terutama protein hewani, menjadi sangat penting untuk menjadikan

donat sebagai alternatif PMT yang lebih bermanfaat secara gizi bukan hanya karena tampilannya yang menarik.

Menurut Purnomo *et al,*. dalam (Siata *et al*., 2022) kentang (solanum tuberosum L) merupakan salah satu produk hortikultura dari kelompok tanaman sayuran umbi yang sangat potensial sebagai sumber karbohidrat dengan kandungan 12% dari umbi segar. Kentang mengandung sumber utama karbohidrat, yang bermanfaat untuk meningkatkan energi dan proses metabolisme dalam tubuh serta kaya akan vitamin C dan serat (Cindowarni & Damsir, 2023). Berdasarkan Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI) tahun 2020, 85 g kentang memiliki kandungan energi 62 kkal, protein 2,1 g, lemak 0,2 g, karbohidrat 13,5 g, serat 0,5 g, dan vitamin C 21 miligram.

Protein hewani merupakan jenis protein yang berasal dari hewan maupun produk olahan daging hewan yang fungsinya untuk mendukung pertumbuhan sel dan memperkuat daya tahan tubuh. Protein ini terdiri dari sejumlah komposisi salah satu komposisi yang cukup penting adalah asam amino (kadar kandungan asam aminonya lebih tinggi daripada protein nabati). Pentingnya mengkonsumsi protein hewani khususnya pada anak sangatlah penting untuk pertumbuhan score anak. Protein memiliki peranan penting dalam pertumbuhan anak. Kekurangan protein yang menjadi salah satu penyebab buruknya status gizi penduduk Indonesia. Menurut Kementrian PPN/Bappenas, 2019 Angka kecukupan konsumsi protein di Indonesia masih terbilang sangat kurang yaitu <80% atau sekitar 36,1% penduduk dengan angka konsumsi protein sangat kurang (O. Nursani *et al*., 2023).

Daging ayam, merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak digemari masyarakat Indonesia, karena harganya yang relative lebih murah dibandingkan dengan daging sapi, selain itu juga mudah didapat. Daging ayam merupakan bahan pangan dengan kandungan nutrisi yang seimbang dan memiliki kandungan protein hewani bernilai tinggi, yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Zainudin *et al*., 2024). Salah satu bahan pangan lokal yang potensial adalah daging ayam, karena selain mudah didapat dan diterima masyarakat, kandungan gizinya sangat tinggi. Daging ayam mengandung protein hewani berkualitas tinggi, zat besi,

dan zinc yang sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk untuk membentuk masa otot, memperbaiki jaringan tubuh, dan mendukung sitem imun (Annas Ulva & Tut Rahyani A. W, 2025).

Selain aspek kandungan gizi, keberhasilan makanan tambahan juga sangat ditentukan oleh daya terima atau penilaian organoleptik terhadap produk tersebut. Produk yang bergizi tinggi namun tidak disukai anak-anak akan sulit diterima dan dikonsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian organoleptik dan estimasi kandungan gizi donat kentang dengam penambahan dagung ayam sebagai alternatif pemberian makanan tambahan untuk siswa sekolah dasar dengan gizi kurang.

## B. Rumusan Masalah

Keadaan gizi kurang merupakan keadaan kekurangan gizi yang disebabkan oleh asupan yang kurang dari kebutuhannya dan terjadi dalam waktu yang cukup lama. Gangguan status gizi pada anak-anak akan berdampak pada perkembangan otaknya, kecerdasan, pertumbuhan fisik, penurunan kemampuan kognitif, dan juga prestasi belajarnya. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal menjadi salah satu strategi penurunan prevalensi gizi kurang pada anak-anak, tujuannya agar status gizi anak mengalami peningkatan sehingga dapat menurunkan prevalensi gizi kurang. Salah satu PMT adalah donat kentang dengan penambahan daging ayam. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hasil uji organoleptik dan estimasi kandungan gizi donat kentang dengan penambahan daging ayam sebagai alternatif makanan tambahan untuk siswa sekolah dasar dengan status gizi kurang.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum :

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian organoleptik dan estimasi kandungan gizi donat kentang dengan penambahan daging ayam sebagai makanan tambahan bagi siswa/i sekolah dasar dengan status gizi kurang.

**2. Tujuan Khusus :**

a) Untuk mengetahui tingkat kesukaan anak sekolah dasar terhadap donat kentang dengan penambahan daging ayam terkait dengan warna, aroma, rasa, tekstur dan keseluruhan

b) Untuk mengetahui estimasi kandungan zat gizi makro dan zat gizi mikro donat kentang dengan penambahan daging ayam

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

a) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu gizi dan teknologi pangan, khususnya terkait inovasi makanan tambahan berbasis bahan pangan lokal (kentang) yang dipadukan dengan protein hewani

b) Menjadi dasar teori bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian makanan tambahan, estimasi kandungan gizi dan pengembangan produk pangan bergizi

### 2. Manfaat Bagi Penulis

a) Menambah wawasan, pengalaman, keterampilan dalam melaksanakan penelitian ilmiah di bidang gizi dan pengolahan pangan

b) Melatih kemampuan dalam melakukan analisis organoleptik serta estimasi kandungan gizi produk pangan

c) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan inovasi pangan yang bermanfaat bagi Masyarakat

### 3. Manfaat Bagi Masyarakat

a) Memberikan inspirasi bagi orang tua terkait alternatif makanan tambahan bergizi berbasis bahan pangan lokal yaitu donat kentang dengan penambahan daging ayam yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak sekolah dasar

b) Meningkatkan pengetahuan mayarakat tentang pentingnya gizi seimbang pada usia anak sekolah dasar untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya

**4. Manfaat Bagi Institusi**

a) Menjadi referensi ilmiah bagi institusi pendidikan, khususnya dalam pengembangan penelitian di bidang gizi dan inovasi pangan
b) Memberikan arah pengembangan penelitian lanjutan di bidang diversifikasi pangan lokal dan pemenuhan gizi anak